

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan penyakit umum yang prevalensinya meningkat setiap tahun sehingga menjadi masalah bagi sistem pelayanan kesehatan.¹ *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) didefinisikan sebagai refluks isi lambung ke dalam esofagus yang terjadi secara tidak sengaja yang terjadi secara berulang sehingga menyebabkan komplikasi dan menurunnya kualitas hidup.^{2,3} Pada umumnya, refluks gastroesofageal merupakan keadaan fisiologis yang bisa terjadi pada orang sehat namun penyakit refluks gastroesofageal terjadi apabila refluks isi lambung menimbulkan keluhan berlebih atau komplikasi.⁴

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) bisa berupa keadaan fisiologis atau patologis. Hal yang paling umum yang menyebabkan GERD adalah relaksasi sementara dari sfingter esofagus bagian bawah (*Lower Esophageal Sphincter/LES*). Meskipun hal ini bersifat fisiologis, ketika terjadi peningkatan frekuensi pada fase postprandial maka terjadilah refluks asam lambung pada pasien GERD.⁵

Gastroesophageal Reflux Disease ditandai dengan heartburn atau adanya rasa panas di ulu hati dan regurgitasi dari cairan yang rasanya asam. Selain dua hal tersebut, gejala lain dari GERD dapat berupa rasa mual dan muntah-muntah, rasa kenyang yang cepat, nyeri epigastrik, nyeri dada, dan bangun di tengah malam.⁶ Salah satu cara praktis yang dapat dilakukan untuk mendiagnosis GERD adalah dengan *Gastroesophageal Reflux Disease Questionnaire* (GERDQ). *Gastroesophageal Reflux Disease Questionnaire* merupakan kuesioner yang berguna bagi keluarga dan perawat kesehatan dalam mendiagnosis dan menatalaksana GERD tanpa rujukan atau endoskopi.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2017, GERDQ merupakan instrumen yang valid dan dapat diandalkan untuk menilai pasien GERD di Indonesia.⁸

Berdasarkan review sistematik yang dilakukan pada tahun 2013, 16 studi epidemiologi menunjukkan prevalensi GERD di Amerika Utara adalah 18.1%-27.8%, 8.8%-25.9% di Eropa, 2.5%-7.8% di Asia Timur, 8.7%-33.1% di Timur Tengah, 11.6% di Australia, dan 23.0% di Amerika Selatan. Dari data ini dapat

disimpulkan bahwa penyakit GERD tersebar luas diseluruh dunia namun negara-negara di Asia yang prevalensinya dibawah 10%.⁹

Prevalensi GERD di Indonesia masih belum pasti. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa terdapat 10 dari 76 wanita (13.2%) dan 2 dari 14 pria (14.3%) yang mengeluhkan gejala dari penyakit refluks gastroesofageal.¹⁰ Berdasarkan penelitian lain, prevalensi GERD di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo meningkat dari 5.7% pada tahun 1997 menjadi 25.8% pada tahun 2002.¹¹

Prevalensi yang meningkat pada GERD dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia tua, jenis kelamin laki-laki, ras, konsumsi obat-obatan, konsumsi makanan dan minuman tertentu, merokok, riwayat penyakit keluarga, obesitas, dan kurangnya aktifitas fisik.⁵ Salah satu minuman yang dapat memicu timbulnya GERD adalah kopi.¹²

Kopi merupakan salah satu minuman yang banyak di konsumsi di dunia berkat efek-efek stimulasinya pada sistem saraf pusat.¹³ Konsumsi kopi di Asia Tenggara meningkat lebih cepat dari negara-negara lain di dunia. Menurut *International Coffee Organization* (ICO), prevalensi konsumsi kopi di Asia Tenggara pada tahun 1990 adalah 9.4% lalu meningkat pada tahun 2012 menjadi 13.8%.¹⁴

Kopi mengandung beberapa kandungan seperti kafein yang dapat menyebabkan relaksasi dari sfingter esofagus bagian bawah sehingga terjadinya refluks dari asam lambung ke esofagus dan menyebabkan iritasi namun efek signifikan yang ditimbulkan oleh kopi terhadap kejadian GERD masih kontroversial.¹⁵ Berdasarkan review yang dilakukan pada tahun 2013, dari 15 studi epidemiologi hanya 5 studi yang menyimpulkan bahwa konsumsi kopi berhubungan dengan kejadian GERD.¹² Di sisi lain, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Italia menunjukkan bahwa konsumsi kopi memiliki hubungan yang signifikan dengan prevalens GERD.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konsumsi Kopi dengan Kejadian *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD)

berdasarkan *GERD-Questionnaire* pada Mahasiswa Prodi Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti dengan rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)* berdasarkan *GERD-Questionnaire* pada mahasiswa prodi kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi kopi dengan kejadian GERD berdasarkan *GERD-Questionnaire* pada Mahasiswa prodi kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat konsumsi kopi pada mahasiswa prodi kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017-2020.
2. Mengetahui kejadian GERD pada mahasiswa prodi kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017-2020.
3. Mengetahui hubungan konsumsi kopi dengan kejadian GERD berdasarkan *GERD-Questionnaire* pada mahasiswa prodi kedokteran Universitas Andalas angkatan 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti mengenai hubungan pengaruh konsumsi kopi dengan kejadian GERD berdasarkan *GERD-Questionnaire*.
2. Untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.

3. Menjadi pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang pengaruh konsumsi kopi dengan kejadian GERD berdasarkan *GERD-Questionnaire*.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat luas mengenai pengaruh konsumsi kopi dengan kejadian GERD.

